



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Andaleh adalah salah satu jorong yang terdapat di nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Di Jorong Andaleh ini terdapat sebuah tumbuhan yang besar bernama Batang Anau / batang aren. Menurut masyarakat Andaleh, batang Anau tersebut mengandung legenda tentang cerita rakyat di nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. konon cerita rakyat itu menceritakan bahwa pada zaman dahulu ada sepasang suami istri yang dikutuk oleh orang tuanya karena durhaka, suami dikutuk menjadi batang *Sampia* dan istri menjadi *Batang Anau*.¹

Anau adalah jenis tumbuhan palma yang menghasilkan buah yang disebut dengan buah "*biluluak*" yang biasa kita sebut buah *tab* atau buah *kolangkaling* dan buah *mayang*, Buah tersebut dapat diolah dan diproduksi oleh masyarakat sebagai bahan makanan. Buah *biluluak* dapat diolah menjadi makanan, sedangkan *mayang* diambil airnya kemudian diolah menjadi gula merah yang disebut "*Saka Anau*" selain itu dari dahan *mayang* terdapat air *niro* dan diolah menjadi minuman yang segar dan manis, yang disebut oleh masyarakat andaleh adalah *aia niro* (air nira). Orang yang sering melakukan proses pengambilan anau ini dikenal oleh masyarakat Andaleh dengan *Panyodok Anau*.

¹Wawancara dengan M. Taman Tair. Z, tanggal 15 september 2015....di... Nagari Andaleh baruah bukik kecamatan sungayang kab. Tanah Datar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

ritme pada dendang dan interval nada pada dendang, dendang anau tersebut hanya bermain pada empat nada (tetratonik) Pada pengayunan pengkarya menemukan pola ritme yang rapat, karakter pada bunyi buah yang diayun, setelah pengkarya menafsirkan bunyian tersebut pengkarya menemukan bunyian yang perlahan lunak menuju keras dalam bahasa terminology musical (crescendo)

Pada bagian pemukulan (manggua) dahan mayang pengkarya mendapatkan tiga unsur yaitu:

- a. Gumaman
- b. Eksplorasi bunyi
- c. Pukulan pada dahan

Secara umum gumaman merupakan dendang yang memiliki artikulasi yang kurang jelas, namun dalam proses pengambilan anau tersebut pengkarya menemukan tekanan-tekanan suara pada gumaman yang disebut aksentuasi, Aksentuasi ini dilakukan secara tidak teratur dan juga tidak baku.

Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Bunyi merupakan sesuatu yang terdengar atau yang ditangkap olah telinga. Jadi Eksplorasi bunyi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru dalam konteks bunyi musikal. Peristiwa musikal tersebut pengkarya temukan ketika proses manggua yang sedang dilakukan pada dahan mayang.

Dari pemukulan dahan mayang pengkarya mencoba untuk menganalisa pukulan tersebut, pengkarya menemukan musikal yang terdapat yaitu ada unsur pola ritme, pola yang pengkarya temukan seperti aksentuasinya berubah-ubah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

awalnya pukulan tersebut berada down beat dan berubah aksentuasinya pada up beat secara seketika hal ini bersifat tidak baku.

Dari unsur tiga diatas seperti Gumaman, Eksplorasi bunyi, pemukulan pada dahan dilakukan secara acak (Random) tidak teratur tergantung dengan emosional sipelaku.

Dari ketiga bagian diatas pengkarya lebih memfokuskan pada pemukulan dahan. Dalam pemukulan dahan pengkarya menemukan pola ritme, pengkarya mencoba menganalisa pola ritme tersebut, jika pengkarya iringi pukulan tersebut dengan tempo konstan maka pengkarya menemukan pukulan yang berubah-ubah, awalnya pukulan berada pada *down beat* dan berubah pada *up beat* (singkopasi) (Aksentuasi yang berubah) lalu pengkarya mencoba untuk menapsirkan pukulan singkopasi tersebut mirip seperti pukulan yang *taconcong*.

Pukulan *terconcong* yang dimaksud oleh pengkarya adalah jika pukulan tersebut di iringi dengan tempo yang konstan maka pukulan tersebut melebihi kecepatan tempo yang telah ditentukan dan pukulan tersebut kembali dengan sendirinya pada tempo yang konstan dalam terminology musik yaitu (A Tempo) kembali ketempo awal. Interpretasi Singkopasi inilah yang akan menjadi landasan ide garapan bagi pengkarya.

Agar dapat mencapai garapan yang pengkarya inginkan, maka pengkarya mewujudkan melalui sebuah instrument yang telah pengkarya pertimbangkan. Sehubungan persoalan yang pengkarya uraikan diatas, maka pengkarya memberi judul garapan ini dengan "*Dilema Dalam Ikatan*". *Dilema Dalam Ikatan* adalah penapsiran karya terhadap judul yang mana karya *Dilema dalam ikatan* ini selalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

diikat dengan *down beat* dan *up beat*, jadi disinilah pengkarya harus memilih *down beat* atau *up beat* sebagai pengikat dalam karya ini. Dilema menurut penapsiran pengarya adalah sesuatu yang harus dipilih antara dua yang lebih cocok sebagai ikatan antara *down beat* dan *up beat* dalam karya ini. Disinilah alasan pengkarya memberi judul karya *Dilema Dalam Ikatan*. Pengkarya akan menggunakan pendekatan re-interpretasi. Alasan pengkarya menggunakan pendekatan re-interpretasi tradisi pada karya "*Dilma Dalam Ikatan*", pengkarya ingin membuat suatu karya yang dalam bentuk penyajiannya memang sudah tidak mirip lagi dengan tradisi aslinya. Alasan pengkarya, dari segi garapan pengkarya merasa lebih bebas dan juga dari segi pemilihan instrumentpun juga bebas. Hal ini diperkuat oleh bapak Elizar dalam mata kuliah komposisi tiga yang mengatakan bahwa kesenian tradisi hanya menjadi sumber inspirasi dan landasan garap, sedangkan bentuk penggarapannya sudah lepas dari bentuk aslinya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mengembangkan ide / gagasan yang berangkat dari pukulan singkopasi pada pukulan panyodok anau sehingga menjadi sebuah pertunjukan seni/kmposisi music hingga menjadi sebuah karya baru dalam komposisi music yang berjudul "*Dilema Dalam Ikatan*".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENCIPTAAN

1. TUJUAN

- a. Untuk mewujudkan ide pengkarya yang berangkat dari pukulan proses pengambilan air niro dengan mengembangkan singkopasi kedalam bentuk komposisi baru.
- b. Untuk melihat sejauh mana kemampuan pengkarya dalam pengolahan singkopasi pada pukulan menjadi garapan komposisi musik. Menciptakan sebuah karya komposisi baru.
- c. Dapat merealisasikan salah satu syarat untuk menamatkan program Strata satu (S-1) pilihan minat komposisi pada Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang.
- d. Memberitahukan bahwa proses pengambilan air niro juga mempunyai musical tradisi sendiri.

2. KONTRIBUSI

- a. Diharapkan karya ini mampu memunculkan ide baru untuk terus mengembangkan kesenian tradisi khususnya pada proses pengambilan air niro yang memiliki musical yang harus kita kembangkan.
- b. Semoga karya ini dapat memotivasi para seniman lainnya untuk menggarap musik yang ada proses pengambilan air niro kedalam bentuk kesenian baru.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya dalam menciptakan komposisi baru.



D. KEASLIAN KARYA

Dalam keaslian karya, pengkarya belum pernah melihat atau mendengar para seniman atau mahasiswa yang mempertunjukkan ide dari proses *panyodok anau*. Perbandingan ini bisa saja dari segi pendekatan garap ataupun media-media yang digunakan. Hal ini sangat berhubungan dengan sejauh mana kebaruan komposisi yang pengkarya garap.

“*Sayatan Dalam Disharmoni Hati*” Karya Toni Juliano, (2014). Karya ini berangkat dari tradisi rabab yang lebih menfokuskan pada garapan *saik* dalam pendekatan garapan re-interpretasi. Dalam karya “*Dilema Dalam Ikatan*” ternyata belum ada yang menggarap pukulan yang terdapat dari proses pengambilan *aia niro* yang pengkarya sebagai ide.

“*Perkawinan Tak Sejenis*” Karya Jumaidil Firdaus, (2012). Dalam karya ini pengkaya melihat dengan kesamaan instrument yang mana terdapat instrument potongan bambu, dalam karya “*Perkawainan Tak Sedarah*” juga memfokuskan pada garapan re-interpretasi.

“*Asimilasi Beat*” Karya Djualian Anggara, (2013) Dalam karya ini pengkarya melihat kesamaan ide yang mana karya ini memfokuskan pada penekanan ketukan beat, dalam karya “*Dilema Dalam*“ Ikatan juga memfokuskan pada beat pukulan pada pohon aren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang